

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN
METODE SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS VI A SD NEGERI 2 PEDES ARGOMULYO SEDAYU BANTUL
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Yuliningsih
Dr. Sunarti, M. Pd
Universitas PGRI Yogyakarta
Email:yuliningsih94@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Sosiodrama pada siswa kelas VI A SD Negeri 2 Pedes tahun ajaran 2016/2017.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action resesarch*). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Pedes dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas VI A yang berjumlah 26 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dengan model spiral yang pelaksanaannya terdiri dari empat rangkaian kegiatan sebagai siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes unjuk kerja keterampilan berbicara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI A SD Negeri 2 Pedes. Peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode sosiodrama adalah sebagai berikut, (1) nilai rata-rata keterampilan berbicara siklus I sebesar 75,3 meningkat 10,3 dari nilai pratindakan sebesar 65, dan persentase ketuntasan meningkat 15,7% dari persentase pratindakan sebesar 42% menjadi 57,7%, (2) nilai rata-rata keterampilan berbicara siklus II sebesar 79,3 meningkat 14,3 dari nilai pratindakan sebesar 65, dan persentase ketuntasan meningkat 35 % dari persentase pratindakan sebesar 42% menjadi 77%.

Kata kunci : keterampilan berbicara, metode sosiodrama

Abstract

The purpose of this classroom action research is to improve speaking skills in learning Indonesian Language by using sociodramas methods to class VI A SD Negeri 2 Pedes 2016/2017 academic year.

The type of this research is classroom action research. This research was conducted in SD Negeri 2 Pedes with subject research are all the students of class VI A amounted to 26 students. In this research the researches used a study design that was developed by Kemmis and Taggart in a spiral model of the implementation in four activities as the cycle they are:planning, acting, observing and reflecting. Data collecting technique use in tis research are observation, perfomance test speaking skills and documentation. Data analysis technique in this research are descriptive qualitative and descriptive quantitative.

The result showed learning speaking skills using sociodramas methods can improve student's speaking skills class VI A SD Negeri 2 Pedes. Improvement of speaking skills using sociodrama method is as follows, (1) the average value of speaking skills cycle I is 75,3 increased 10,3 from pre-action value is 65, and the percentage of completeness increased 15,7% from the percentage of pre-action by 42% to 57,7%, (2) the average value of speaking skills cycle II is 79,3 increased 14,3 from pre-action value is 65, and the percentage of completeness increased 35% from the percentage of pre-action by 42% to 77%.

Key words : speaking skills, sociodramas method

PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dan juga merupakan sasaran dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Pentingnya keterampilan berbicara bukan saja bagi guru tetapi juga bagi siswa sebagai subjek dan objek didik sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dituntut untuk terampil dalam berbicara. Seseorang yang terampil dalam berbicara cenderung akan lebih berani tampil di masyarakat, serta mudah dalam menyampaikan dan memahami informasi baik secara lisan maupun tulisan, oleh sebab itu keterampilan berbicara harus dilatih sedini mungkin dimulai dari pendidikan dasar yaitu sekolah dasar.

Dalam berbicara seseorang menggunakan bahasa yang dimengerti satu sama lain. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dalam rangka memenuhi sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Dalam dunia pendidikan bahasa juga memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Kegiatan pembelajaran aspek berbicara kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Hal tersebut menyebabkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada aspek berbicara rendah. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah dasar dapat digunakan sebuah metode pembelajaran yang menarik bagi siswa agar lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara tersebut adalah dengan menggunakan metode sosiodrama. Sosiodrama adalah suatu metode pembelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

Penggunaan metode sosiodrama adalah cara tepat bagi siswa untuk belajar dan berlatih berbicara dengan mengungkapkan perasaan melalui gerakan-gerakan sehingga kemampuan

berbicara siswa lambat laun semakin meningkat. Metode yang ditempuh untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode sosiodrama akan lebih baik jika guru benar-benar tepat dalam mempraktekkan metode sosiodrama. Sehingga dengan metode yang dilakukan dapat membuahkan hasil yang memuaskan oleh karena dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Dengan kata lain, metode sosiodrama sangat sederhana untuk dilakukan oleh siswa, namun hasilnya cukup efektif dan menyenangkan. Dengan metode sosiodrama dalam pembelajaran keterampilan berbicara, diharapkan siswa mampu menumbuhkembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam dirinya, sehingga kelak siswa mampu berkomunikasi dan berinteraksi sosial.

Selain itu, siswa juga akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Perlu adanya pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Dengan demikian, diadakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI A SD Negeri 2 Pedes Argomulyo Sedayu Bantul Tahun Ajaran 2016/2017". Dengan adanya penelitian ini, diharapkan keterampilan berbicara siswa kelas VI A SD Negeri 2 Pedes akan meningkat.

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode sosiodrama pada siswa kelas VI A di SD 2 Pedes ?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan metode sosiodrama siswa kelas VI A di SD 2 Pedes.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Pembelajaran menggunakan metode sosiodrama merupakan salah satu metode pembelajaran yang inovatif dan menarik serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih senang dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama, sehingga kualitas keterampilan berbicara dan hasil belajarnya meningkat.

b. Bagi Guru

Guru memperoleh alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, yaitu metode sosiodrama, yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam rangka pembinaan terhadap guru-guru untuk menggunakan metode sosiodrama pada pembelajaran keterampilan berbicara.

1. KETERAMPILAN BERBICARA

Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada dalam diri manusia dan perlu dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain. Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

2. METODE

Metode pembelajaran adalah cara pembentukan atau pemantapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi//bahan ajar. Metode yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran seharusnya metode yang mudah diterapkan oleh guru dan dipahami oleh siswa. Metode lebih bersifat prosedural dan sistemik karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan. Metode yang diterapkan guru di dalam kelas diharapkan dapat membantu menciptakan interaksi yang edukatif.

3. METODE SOSIODRAMA

Sosiodrama termasuk salah satu kegiatan bermain peran (role playing). Sosiodrama terdiri dari dua suku kata sosio yang artinya masyarakat, dan drama yang artinya keadaan seseorang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang dengan orang lain, dan sebagainya. Metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti dalam kehidupan masyarakat (sosial) kegiatan yang umum dijumpai oleh siswa di dalam kehidupan bermasyarakat.

Metode sosiodrama ialah metode pembelajaran dimana siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Guru menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran bertujuan agar siswa dapat memahami perasaan orang lain; dapat tepo seliro dan toleransi.

4. LANGKAH-LANGKAH SOSIODRAMA

- 1) Tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
- 2) Ceritakan kepada peserta didik mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
- 3) Tetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan peranannya di dalam kelas pemilihan siswa dapat dilakukan oleh siswa maupun oleh guru.
- 4) Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.
- 5) Beri kesempatan kepada pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya.
- 6) Akhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
- 7) Akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.
- 8) Jangan lupa menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

5. MANFAAT SOSIODRAMA

- 1) Peserta didik tidak hanya mengerti persoalan psikologis tetapi mereka juga ikut merasakan perasaan dan pikiran orang lain bila berhubungan dengan sesama manusia, ketika melakukan sosiodrama siswa dihadapkan pada

masalah-masalah yang sering terjadi di masyarakat, dengan metode ini diharapkan siswa juga mampu meningkatkan kepekaan akan masalah-masalah tersebut dan peduli kepada lingkungan sekitar.

- 2) Peserta didik dapat menempatkan diri pada situasi yang didramakan dalam sosiodrama, siswa diminta untuk memerankan suatu tokoh dan menjiwai peran tersebut sehingga siswa juga mampu merasakan apa yang dirasakan oleh tokoh yang diperankannya.
- 3) Peserta didik memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membina tanggung jawab kepada sesama.

6. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN SOSIODRAMA

Syaiful Bahri Djamarah (2013:89-90) mengemukakan kelebihan dan kekurangan metode sosiodrama sebagai berikut :

- 1) Kelebihan Sosiodrama
 - a) Siswa melatih dirinya untuk memahami dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang akan diperankannya. Daya ingat siswa harus tajam dan tahan lama.
 - b) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu memainkan drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
 - c) Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah.
 - d) Kerja sama antar pemain serta sifat tanggung jawab antar sesama dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
 - e) Bahasa lisan dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.
- 2) Kekurangan Sosiodrama
 - a) Banyak memakan waktu, baik untuk persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pembelajaran.
 - b) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
 - c) Kelas lain menjadi terganggu oleh suara pemain dan penonton yang terkadang bertepuk tangan atau berteriak.

PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rias, Retno W, dan Samidi dengan judul Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Memahami Cerita, hasil penelitian menunjukkan pembelajaran menggunakan sosiodrama mengalami peningkatan sebesar 84 %.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan oleh guru dengan bantuan observer. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dan mampu menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

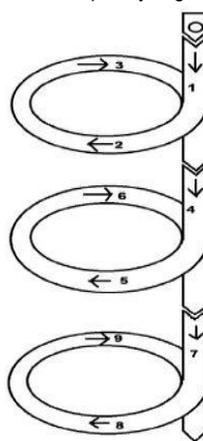
Penelitian ini dilaksanakan di SD 2 Pedes Argomulyo Sedayu Bantul pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI A. Penelitian ini dilaksanakan bulan Juli–Agustus 2016. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas VI A SD 2 Pedes Argomulyo Sedayu Bantul.

SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI A SD 2 Pedes sebanyak 26 siswa. Terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *sosiodrama* pada siswa kelas VI A SD 2 Pedes Argomulyo Sedayu Bantul tahun ajaran 2016/ 2017.

PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, dengan menggunakan empat komponen penelitian tindakan dalam suatu sistem spiral yang saling terkait.



Keterangan:

- Siklus I
 1 = perencanaan I
 2 = tindakan dan observasi I
 3 = refleksi I
- Siklus II
 4 = perencanaan II
 5 = tindakan dan observasi II
 6 = refleksi II, dan seterusnya

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dari mengajukan permohonan ijin kepada pihak sekolah. Kemudian peneliti bekerja sama dengan guru kelas VI A melakukan penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan.

2. Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Sebelum proses penelitian dimulai terlebih dahulu guru menyiapkan berbagai media pembelajaran dan naskah drama yang akan dimainkan. Sebagai kegiatan awal guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran.

Untuk kegiatan inti guru memberikan materi pembelajaran, setelah itu siapkan naskah drama yang akan dimainkan, terlebih dahulu guru harus menjelaskan kepada siswa mengenai isi naskah drama tersebut. siswa diminta untuk memainkan peran sesuai naskah drama. Sebagai kegiatan akhir yaitu guru melakukan refleksi dan membuat kesimpulan tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan oleh pengamat selama proses pembelajaran berlangsung terhadap kegiatan guru dan siswa. Pengamatan dilakukan ketika siswa berdiskusi dan ketika siswa mempraktekkan sosiodrama.

Pengamatan dilakukan dengan memberi tanda *check list* pada lembar observasi yang telah disiapkan. Selain pemberian tanda *check list*, pengamatan juga dilakukan dengan pemberian nilai kepada siswa ketika berdiskusi dan ketika siswa maju mempraktekkan sosiodrama.

4. Refleksi

Hasil evaluasi yang sudah diperoleh dapat dijadikan dasar untuk melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan pengungkapan hasil pembelajaran pada waktu itu dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa.

Dalam refleksi siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini dijadikan sebagai motivasi perbaikan pada siklus berikutnya.

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengumpulkan data tindakan yang dilakukan guru dalam siklus pembelajaran. Pengisian

lembar observasi guru dengan menggunakan tanda checklist.

2. Lembar Observasi Diskusi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data siswa akibat dari tindakan yang diberikan guru dalam siklus pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode sosiodrama.

3. Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

Instrumen penilaian berbicara yang dipakai peneliti dalam penilaian ini adalah instrumen tiap-tiap unsur dengan kemungkinan skor maksimal 100. Seperti yang dikemukakan oleh Yeti Mulyati (2010:6.17) penilaian berbicara mencakup aspek kebahasaan (ketepatan pengucapan, penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (diksi), dan ketepatan sasaran pembicaraan) dan aspek nonkebahasaan (sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain, gerak gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalaran, dan penguasaan topik pembicaraan).

Penilaian berbicara dalam penelitian ini telah dimodifikasi pada setiap unsurnya dengan dinilai sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data adalah langkah-langkah yang paling utama dari penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati tindakan yang dilakukan guru dengan mengacu pada pedoman observasi. Peneliti mengobservasi guru dengan mengumpulkan data tindakan-tindakan yang dilaksanakan guru sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti. Sedangkan observasi terhadap siswa dilaksanakan dengan mencatat perilaku-perilaku siswa akibat tindakan guru dalam pembelajaran.

2. Tes Unjuk Kerja Keterampilan Berbicara

Tes dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa sesudah tindakan. Tes dalam penelitian ini dilaksanakan yaitu dengan tes kinerja, tes kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran menggunakan sosiodrama.

Hasil dari penelitian ini dapat ditunjukkan pada hasil nilai siklus I dan nilai siklus II bahwa pada setiap siklus tersebut akan diketahui ada

tidaknya peningkatan keterampilan berbicara siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah objek yang menyajikan informasi. Dokumentasi juga merupakan wahana wadah pengetahuan dan ingatan manusia, karena dalam dokumen disimpan pengetahuan yang diperoleh manusia serta segala yang diingat manusia dituangkan ke dalam dokumen.

HASIL PENELITIAN SIKLUS I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Tahap perencanaan tindakan di siklus I dimulai dari penemuan masalah yang dilanjutkan dengan merancang tindakan yang akan dilakukan. Setelah mengetahui kondisi awal siswa kelas VI A SD Negeri 2 Pedes pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan berbicara, peneliti bekerja sama dengan guru kelas VI A untuk melakukan penelitian.

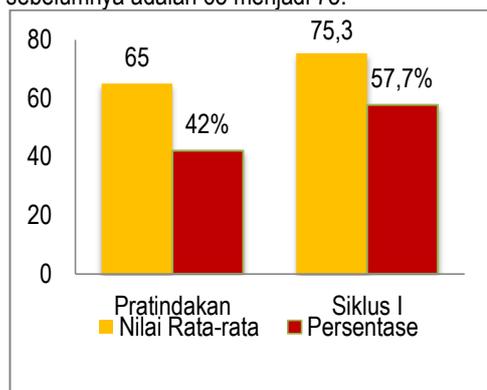
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan, dengan pertemuan pertama sebagai pengantar atau penjelasan mengenai sosiodrama, pembagian naskah drama, dan pembagian kelompok. Pada pertemuan kedua pengambilan data untuk tes unjuk kerja berbicara, sedangkan pertemuan ketiga untuk pembelajaran menyimak cerita.

3. Observasi Siklus I

Observasi siklus I dilakukan ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran, pengamatan ketika siswa berdiskusi dan melakukan sosiodrama.

Persentase siswa yang sudah mencapai KKM pada siklus I adalah 57,7 % dan mengalami kenaikan dari persentase yang sudah mencapai KKM pada saat pratindakan adalah 42 %. Nilai keterampilan berbicara yang diperoleh siswa mengalami kenaikan dari nilai rata-rata sebelumnya adalah 65 menjadi 75.



Gambar 1: Hasil Tes Unjuk Kerja Berbicara

| No | Aspek | Pra tindakan | Siklus I |
|----|--------------------------------------|--------------|----------|
| 1. | Jumlah siswa yang mencapai KKM | 11 | 15 |
| 2. | Jumlah siswa yang belum mencapai KKM | 15 | 11 |
| 3. | Rata-rata | 65 | 75,3 |
| 4. | Presentase Ketuntasan | 42 % | 57,7 % |

Tabel 1: Hasil Tes Unjuk Kerja Berbicara

4. Refleksi Tindakan Siklus I

- naskah drama masih kurang, beberapa siswa tidak mau berdiskusi dengan anggota kelompoknya.
- Ketika guru sedang menjelaskan, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan ramai sendiri.
- Saat ada kelompok yang maju memerankan sosiodrama, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan.
- Banyak siswa yang belum hafal naskah drama dan kurang percaya diri ketika maju memerankan sosiodrama.
- Ketika guru melakukan tanya jawab dengan siswa, siswa masih cenderung pasif, bahkan ketika ditunjuk ada siswa yang tetap tidak mau menjawab.

5. Revisi Tindakan Siklus I

- Guru menjelaskan kembali tentang tata cara membaca dan mempraktikkan drama dengan baik dan benar.
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif selama pembelajaran berlangsung.
- Guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan teman yang sedang memerankan sosiodrama.
- Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa dalam memerankan sosiodrama agar lebih percaya diri dan menyaringkan suara.

HASIL PENELITIAN SIKLUS II

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II guru memberi waktu lebih lama kepada siswa untuk menghafalkan naskah sosiodrama. Guru dan peneliti melakukan persiapan tindakan siklus II dari hasil refleksi pada siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

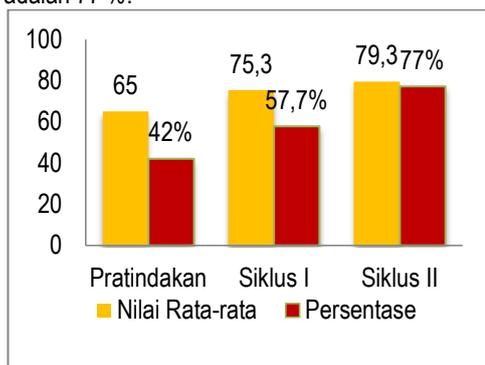
Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan untuk pengambilan nilai tes unjuk kerja berbicara, sedangkan untuk pertemuan

kedua dilaksanakan untuk pembelajaran menyimak.

3. Observasi Siklus II

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari lembar observasi dan lembar penilaian keterampilan berbicara siswa.

Hasil pengamatan tes keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dari pratindakan dan siklus I. Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada siklus II adalah 79,3. Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM adalah 20 siswa. Sedangkan yang belum tuntas adalah 6 siswa. Persentase siswa yang sudah mencapai KKM adalah 77 %.



Gambar 2: Hasil Tes Unjuk Kerja Berbicara

| No | Aspek | Siklus I | Siklus II |
|----|--------------------------------------|----------|-----------|
| 1. | Jumlah siswa yang mencapai KKM | 15 | 20 |
| 2. | Jumlah siswa yang belum mencapai KKM | 11 | 6 |
| 3. | Rata-rata | 75,3 | 79,3 |
| 4. | Persentase Ketuntasan | 57,7 % | 77 % |

Tabel 2: Hasil Tes Unjuk Kerja Berbicara

4. Refleksi Tindakan siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah cukup baik, hanya terdapat beberapa kendala, kendala tersebut antara lain masih terdapat 6 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Siswa yang belum tuntas pada umumnya memiliki kesulitan dalam menghafalkan naskah sosiodrama, suara yang kurang keras, intonasi dan pengucapn juga kurang keras, serta sikap yang kurang baik ketika memerankan sosiodrama. Ada siswa yang

membicarakan hal lain ketika maju memerankan sosiodrama, dan kurang menjiwai karakter yang sedang diperankan. Berdasarkan kendala tersebut, guru akan lebih memperhatikan aspek-aspek yang masih dianggap kurang, dan memberi penguatan serta motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri saat berbicara.

PEMBAHASAN TINDAKAN SIKLUS I

Hasil dari penelitian tindakan siklus I adalah pembelajaran meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 10,3 dari nilai pratindakan sebesar 65 meningkat menjadi 75,3. Namun nilai tersebut belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 76. Beberapa kendala juga ditemui di siklus I, seperti siswa masih merasa malu, kurang percaya diri ketika menjawab soal, bahkan ketika ditunjuk oleh guru, siswa masih enggan untuk menjawab.

Ketika memerankan sosiodrama, masih banyak siswa yang belum hafal naskah drama, sehingga sosiodrama kurang berjalan lancar dan pencapaian nilai belum optimal. Untuk itu guru melakukan perbaikan dan melanjutkan penelitian pembelajaran menggunakan metode sosiodrama pada siklus II.

PEMBAHASAN TINDAKAN SIKLUS II

Pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama di siklus II dapat meningkatkan keterampilan berbicara sebesar 14,3 dari nilai pratindakan sebesar 65 menjadi 79,3 pada siklus II. Hasil pembelajaran siklus II menggunakan metode sosiodrama mengalami peningkatan.

Rata-rata nilai keterampilan berbicara yang diperoleh adalah 79,3 dengan presentase ketuntasan mencapai 77 %. Presentase siklus I 57,7 % sedangkan siklus II meningkat menjadi 77 % menunjukkan bahwa peningkatan sebesar 19,3 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode sosiodrama yang dilaksanakan secara berkala dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VI A SD Negeri 2 Pedes. Peningkatan keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 10,3 dari kondisi awal 65 meningkat menjadi 75,3. Pada siklus II meningkat sebesar 14,3 dari kondisi awal 65 meningkat menjadi 79,3.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran keterampilan

berbicara dengan menggunakan metode sosiodrama sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas VI A SD Negeri 2 Pedes.

1. Kepada pihak sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam rangka pembinaan guru-guru kelas untuk menggunakan metode sosiodrama dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Kepada guru kelas, penelitian ini membuktikan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, sehingga diharapkan metode sosiodrama dijadikan alternatif penerapan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia
3. Kepada siswa, dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara, disarankan kepada siswa agar lebih sering berlatih sosiodrama sehingga siswa juga lebih berani ketika berbicara di muka umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R., Winarni, R, dan Samidi. 2013. "Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Memahami Isi Cerita". *Didaktika Dwija Indria*, 1(1)
- Asis Saefudin. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.